

Pendampingan Strategi Akademik melalui Sinergi Dosen dan Institusi bagi Mahasiswa Fakultas Hukum UNINUS

¹⁾Yuyut Prayuti*, ²⁾Yeni Nuraeni, ³⁾L. Alfies Sihombing, ⁴⁾Elis Herlina, ⁵⁾Mia Rasmiaty

^{1,4,5} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

^{2,3} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email Corresponding: prayutiyuyut@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Prestasi Mahasiswa Peran Dosen Dukungan Institusional Sinergitas Society 5.0	Kegiatan ini berangkat dari kebutuhan Fakultas Hukum Universitas Islam Nusantara untuk memperkuat capaian prestasi mahasiswa yang masih menghadapi kendala motivasi belajar, keterbatasan literasi digital dalam penyusunan karya ilmiah, serta kurangnya pemahaman terhadap prosedur kompetisi dan rekognisi prestasi. Permasalahan tersebut berdampak pada belum optimalnya konversi potensi mahasiswa menjadi capaian prestasi yang terstruktur. Kegiatan ini menawarkan penguatan sinergi antara peran dosen dan dukungan institusional melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diintegrasikan dengan mentoring intensif, coaching clinic penulisan proposal, dan service learning. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pendampingan teknis, serta monitoring capaian prestasi mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kompetisi, perbaikan kualitas karya ilmiah, serta meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Dampak konkret tercermin dari keterlibatan mahasiswa dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), perolehan penghargaan pada konferensi ilmiah mahasiswa, serta capaian prestasi olahraga tingkat regional dan nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendampingan dosen dan kebijakan institusi yang suportif efektif dalam memperkuat ekosistem prestasi mahasiswa yang berkelanjutan di era Society 5.0.
Keywords: Student Achievement Lecturer Role Institutional Support Synergy Society 5.0	ABSTRACT This activity stems from the need of the Faculty of Law at Universitas Islam Nusantara to strengthen the achievements of students who still face obstacles in learning motivation, limitations in digital literacy in scientific writing, and a lack of understanding of competition procedures and recognition of achievements. These issues have resulted in the potential of students not being optimally converted into structured achievements. This activity offers strengthened synergy between the roles of lecturers and institutional support through a Participatory Action Research (PAR) approach integrated with intensive mentoring, proposal writing coaching clinics, and service learning. Implementation is carried out through stages of needs identification, technical assistance, and monitoring of student achievements. The results of the activity show an increase in student readiness to participate in competitions, improvement in the quality of scientific work, and increased student participation in academic and non-academic activities. The concrete impact is reflected in student involvement in the Student Creativity Program (PKM), awards at student scientific conferences, and regional and national sports achievements. These findings indicate that the integration of faculty mentoring and supportive institutional policies is effective in strengthening a sustainable student achievement ecosystem in the Society 5.0 era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini berada pada ambang transformasi fundamental yang dipicu oleh konvergensi antara kemajuan teknologi digital dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang adaptif. Era Society 5.0, yang merupakan penyempurnaan dari Revolusi Industri 4.0, menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (human-centric) dalam memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data untuk meningkatkan kualitas hidup serta menyelesaikan tantangan sosial yang kompleks

(Lembang & Orun, 2024). Dalam ekosistem yang serba dinamis ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi holistik mahasiswa (BINUS University, 2021).

Prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik maupun non-akademik, merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan institusi pendidikan tinggi dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa capaian prestasi mahasiswa belum sepenuhnya mencerminkan potensi yang dimiliki. Di lingkungan Fakultas Hukum (FH), sebagian mahasiswa telah memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi belum diikuti dengan optimalnya partisipasi dalam kompetisi ilmiah, kegiatan kepemimpinan, maupun ajang prestasi lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pendampingan yang berkelanjutan, minimnya informasi teknis mengenai mekanisme kompetisi, serta rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki.

Secara substantif, capaian prestasi mahasiswa hukum tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aspek legal formal, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, argumentasi, serta ketahanan mental dan fisik yang menjadi bagian penting dari profil lulusan praktisi hukum masa depan. Kesenjangan muncul ketika kompetensi tersebut belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembinaan mahasiswa, sehingga potensi yang ada belum sepenuhnya terkonversi menjadi prestasi yang terdokumentasi dan diakui secara institusional. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan sinergi antara peran dosen sebagai pendamping akademik dan dukungan institusi dalam menciptakan ekosistem pembinaan prestasi yang lebih terarah, adaptif, dan berkelanjutan.

Dosen, sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan tinggi, memegang peran yang sangat strategis yang melampaui batasan ruang kelas konvensional (Muyassaroh et al., 2024). Dosen bertindak sebagai inspirator yang mempengaruhi cara mahasiswa memandang dunia, mengambil keputusan penting, dan merancang masa depan mereka secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, seorang dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, fasilitator, motivator, dan evaluator yang membimbing mahasiswa dari tahap eksplorasi hingga pencapaian puncak prestasi. Kedudukan dosen sebagai figur otoritas yang inspiratif menjadi kunci dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tangguh, memiliki daya saing tinggi, dan berintegritas moral yang mulia. Kinerja dosen dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, hal ini memiliki korelasi langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar serta keberhasilan studi mahasiswa (Affriani, 2024a).

Namun, peran personal dosen tersebut tidak dapat mencapai efektivitas maksimal tanpa adanya dukungan sistemik dari institusi kampus. Dukungan ini mencakup ketersediaan fasilitas fisik yang modern, akses teknologi yang stabil, regulasi yang fleksibel, hingga kebijakan penghargaan yang mampu memicu semangat kompetisi di kalangan sivitas akademika (Rudista & Suryaningsih, 2025). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu instrumen kebijakan terpenting yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, melakukan magang di industri, atau terlibat dalam proyek sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Habeahan et al., 2025). Melalui integrasi antara bimbingan dosen yang terstruktur dan dukungan fasilitas kampus yang memadai, tercipta sebuah kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan mampu menjawab tuntutan zaman.

Pengabdian masyarakat sebagai salah satu pilar Tridharma menjadi jembatan krusial dalam menerapkan hasil riset akademik ke dalam solusi praktis bagi permasalahan sosial. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian tidak hanya mengasah keterampilan teknis mereka, tetapi juga mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta empati sosial yang menjadi fondasi karakter lulusan yang unggul (Perspektif, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara dosen yang profesional dan kampus yang suportif merupakan prasyarat mutlak bagi lahirnya prestasi-prestasi gemilang yang dapat meningkatkan martabat institusi di tingkat nasional maupun internasional (Suhara et al., 2025). Laporan ini akan membedah secara mendalam bagaimana peran-peran tersebut berinteraksi dan strategi apa yang perlu diimplementasikan untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa di era digital.

Tabel 1. Dimensi Perubahan dalam Pendidikan dan Dampaknya pada Mahasiswa

Dimensi Perubahan	Karakteristik Utama	Implikasi bagi Mahasiswa
Revolusi Industri 4.0	Fokus pada otomatisasi, AI, dan efisiensi teknologi.	Kebutuhan akan keterampilan teknis digital yang tinggi.

Society 5.0	Fokus pada kesejahteraan manusia berbasis integrasi ruang fisik dan virtual.	Kebutuhan akan kemampuan pemecahan masalah sosial dan empati.
Pendidikan Tinggi	Transformasi dari pembelajaran satu arah ke kolaboratif-eksploratif.	Mahasiswa dituntut menjadi pembelajar mandiri dan kreatif.
Peran Dosen	Dari pengajar menjadi fasilitator, mentor, dan inspirator.	Pembinaan prestasi yang lebih personal dan berkelanjutan.

Kajian literatur terbaru (*state of the art*) menunjukkan pergeseran fokus pada kolaborasi aktif dan sistem pembinaan yang lebih terintegrasi. (Sani et al., 2025) menegaskan bahwa dosen memegang peranan vital dalam menentukan mutu lulusan melalui komunitas dosen yang mendukung budaya inovasi dan atmosfer akademik yang aktif. Penelitian oleh (Wahyudin et al., 2024) menyoroti bahwa peran dosen sebagai pembimbing akademik sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar serta mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di luar kelas untuk mencapai tujuan akademik terbaik. Lebih lanjut, (Maknunah, 2025) menyatakan bahwa sinergi antara semangat mahasiswa dan dedikasi dosen pembimbing membuka peluang lebih besar untuk mencetak prestasi di berbagai bidang. Selain itu, Agustin & Fithriyah (2025) membuktikan bahwa pendampingan penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan efektif dalam menguatkan ekosistem akademik di perguruan tinggi. Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa meskipun peran dosen dan kampus telah banyak dibahas, integrasi keduanya dalam konteks spesifik pendidikan hukum di era digital masih memerlukan analisis lebih mendalam.

Kebaruan artikel ini terletak pada penerapan pendekatan terpadu yang menguatkan peran dosen sebagai pendamping akademik sekaligus mengoptimalkan dukungan institusional dalam mendorong pencapaian prestasi mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Islam Nusantara (Uninus) pada periode 2022–2025. Berdasarkan kondisi lapangan, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki potensi akademik dan non-akademik yang baik, namun belum sepenuhnya berkembang menjadi capaian prestasi yang terarah dan terdokumentasi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya pendampingan yang berkelanjutan, kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai prosedur teknis kompetisi dan mekanisme rekognisi prestasi, serta belum terintegrasinya pembinaan dosen dengan sistem dukungan institusi secara sistematis.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kompetisi ilmiah maupun kegiatan prestasi lainnya, serta belum optimalnya pemanfaatan capaian mahasiswa sebagai bagian dari peningkatan kinerja kemahasiswaan institusi. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, dosen berperan sebagai fasilitator dalam memberikan arahan akademik, penguatan motivasi, serta pendampingan teknis dalam penyusunan karya dan persiapan kompetisi, sementara institusi memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang menunjang proses tersebut. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif berupa meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa, pemahaman terhadap mekanisme kompetisi, serta bertambahnya partisipasi dan capaian prestasi mahasiswa pada tingkat regional dan nasional. Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa sebagai mitra sasaran, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya budaya pembinaan prestasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Islam Nusantara.

II. MASALAH

Meskipun potensi mahasiswa Indonesia sangat besar, proses pembinaan prestasi di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks dan saling terkait. Salah satu masalah fundamental yang sering muncul adalah penurunan motivasi belajar mahasiswa, yang dipicu oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Mahasiswa dengan kapasitas intelektual yang tinggi sekalipun dapat mengalami kegagalan jika mereka tidak memiliki dorongan psikis yang kuat untuk mengejar keunggulan. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang monoton, beban tugas yang tidak proporsional, serta minimnya interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa di luar jam kuliah formal berkontribusi pada rendahnya semangat kompetisi di kalangan mahasiswa (Rohmah & Pradikto, 2025).

Secara sistemik, terdapat kesenjangan yang nyata antara fokus evaluasi kinerja dosen dengan kebutuhan pengembangan bakat mahasiswa. Berdasarkan kondisi faktual di lapangan dan hasil identifikasi kebutuhan mitra, permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek Manajemen Pengembangan Prestasi Mahasiswa

- Belum adanya sistem pembinaan prestasi mahasiswa yang terstruktur dan berkelanjutan menyebabkan pengembangan potensi akademik maupun non-akademik berjalan secara sporadis. Kegiatan pembinaan masih bergantung pada inisiatif individu dosen atau mahasiswa, sehingga keberlanjutan dan pemerataan capaian prestasi belum optimal.
2. Aspek Dukungan Kelembagaan terhadap Peran Dosen Pembimbing
Sistem evaluasi kinerja dosen yang masih berorientasi pada capaian administratif dan akademik formal menyebabkan aktivitas pembimbingan prestasi mahasiswa belum menjadi prioritas utama. Akibatnya, pendampingan intensif yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengikuti kompetisi, kegiatan kepemimpinan, maupun pengembangan kapasitas praktis belum terlaksana secara maksimal.
 3. Aspek Kesesuaian Kompetensi dengan Kebutuhan Lapangan
Terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran akademik dengan kebutuhan nyata di dunia profesional hukum, khususnya pada kemampuan praktik, komunikasi argumentatif, kepemimpinan, dan kesiapan menghadapi situasi kompetitif. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti ajang kompetisi maupun memasuki dunia kerja.
 4. Aspek Sinergi antara Kurikulum dan Pengembangan Bakat Mahasiswa
Integrasi antara kurikulum akademik dengan kegiatan pengembangan bakat dan prestasi belum berjalan secara sistematis, sehingga potensi mahasiswa yang memiliki minat khusus di bidang tertentu belum terfasilitasi secara optimal dalam ekosistem pembelajaran fakultas.

Dampak dari permasalahan ini tidak hanya terasa pada tingkat individu mahasiswa, tetapi juga pada performa institusional di mata publik. Kurangnya apresiasi dari pihak universitas terhadap mahasiswa yang telah meraih prestasi, baik dalam bentuk beasiswa maupun pengakuan akademik, dapat menciptakan iklim yang tidak kondusif bagi pertumbuhan bakat-bakat baru (Perspektif, 2023). Di sisi lain, tekanan akademik yang tinggi tanpa didukung oleh layanan konseling yang memadai seringkali memicu masalah kesehatan mental, stres, dan kecemasan di kalangan mahasiswa. Tanpa adanya pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, visi untuk mencetak generasi unggul di era Society 5.0 akan sulit untuk diwujudkan secara optimal.

Dalam konteks Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Nusantara, hambatan utama dalam pengembangan prestasi mahasiswanya mencakup aspek psikologis dan administratif. Dari sisi psikologis, banyak mahasiswa mengalami penurunan daya penggerak psikis atau motivasi belajar yang menghambat partisipasi mereka dalam ajang kompetisi. Mahasiswa dengan kemampuan intelektual yang baik sekalipun tetap berisiko gagal meraih prestasi maksimal jika tidak didukung dorongan motivasi yang kuat dari lingkungan sekitarnya.

Secara administratif, terdapat kendala terkait literasi digital dan akses terhadap panduan kompetisi terbaru. Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam mencari ide inovatif untuk Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) karena minimnya bimbingan teknis yang berkelanjutan. Selain itu, pemahaman mengenai pelaporan prestasi ke dalam sistem nasional seperti SIMKATMAWA masih perlu ditingkatkan agar setiap capaian mahasiswa dapat terekam secara valid sebagai kinerja institusi. Kesenjangan ini jika dibiarkan akan menghambat peringkat fakultas dalam klasterisasi kemahasiswaan nasional.

III. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat guna mendukung prestasi mahasiswa memerlukan pendekatan metodologis yang terstruktur dan partisipatif. Metode utama yang digunakan dalam pengembangan kapasitas mahasiswa adalah melalui skema mentoring intensif dan *coaching clinic* yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Budiatiningsih et al., 2023). Proses ini dimulai dengan tahap pra-pengabdian yang mencakup analisis kebutuhan melalui survei dan wawancara untuk memetakan kendala spesifik yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah maupun proposal inovasi (Lestari et al., 2023).

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan metode *Participatory Action Research (PAR)* dan *Service Learning (SL)* sebagai kerangka pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berangkat dari kebutuhan nyata mitra sasaran, sekaligus mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembinaan prestasi secara berkelanjutan. Dosen

berperan sebagai fasilitator dan mentor, sedangkan mahasiswa menjadi subjek utama dalam proses pengembangan kapasitas dan pencapaian prestasi.

Metodologi *Participatory Action Research* (PAR), akan menempatkan masyarakat (dalam hal ini mahasiswa dan komunitas mitra) sebagai agen utama perubahan sosial, di mana dosen bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan kerangka kerja dan bimbingan teknis (Agus Afandi et al., 2022). Dalam pendekatan PAR, proses riset dan aksi dilakukan secara siklis, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga refleksi dan evaluasi bersama (Agus Afandi et al., 2022). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program yang dijalankan benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan dan mampu memberdayakan mahasiswa untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam pengembangan proyek mereka.

Selain PAR, metode *Service Learning* (SL) juga diterapkan untuk mengintegrasikan pengabdian masyarakat ke dalam kurikulum perkuliahan. Melalui SL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah di tengah masyarakat secara langsung, yang pada gilirannya memberikan rasa tanggung jawab sosial dan kemandirian dalam memimpin sebuah tim (Suhara et al., 2025). Metode ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga mengasah keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang sangat dibutuhkan di era Society 5.0.

Tahapan evaluasi dilakukan melalui monitoring berkelanjutan terhadap output yang dihasilkan oleh mahasiswa, seperti jumlah proposal yang disetujui, prestasi dalam perlombaan, serta publikasi hasil riset di jurnal ilmiah. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) menjadi instrumen penting dalam mendokumentasikan dan menilai keberhasilan program secara valid dan objektif. Melalui pelaporan yang terintegrasi, institusi dapat melihat efektivitas dari skema pembinaan yang telah dijalankan dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data kinerja yang tercatat dalam sistem tersebut, hingga menjadi rekognisi melalui publikasi melalui media yang dimiliki institusi, Universitas Islam Nusantara.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, survei kebutuhan mahasiswa, serta wawancara dengan mahasiswa dan pengelola kemahasiswaan Fakultas Hukum Universitas Islam Nusantara. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kendala yang dihadapi mahasiswa, terutama dalam penyusunan karya ilmiah, penyusunan proposal kompetisi, serta pemahaman mekanisme rekognisi prestasi. Berdasarkan hasil pemetaan, tim menyusun rancangan materi pendampingan yang meliputi: (1) strategi penyusunan karya tulis ilmiah, (2) teknik penyusunan proposal kompetisi seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), (3) penguatan argumentasi dan presentasi ilmiah, serta (4) pemahaman sistem pelaporan prestasi nasional. Alat dan bahan yang digunakan dalam tahap ini meliputi modul pendampingan, panduan penulisan karya ilmiah, template proposal kompetisi, perangkat presentasi digital, serta dokumen pedoman SIMKATMAWA sebagai acuan rekognisi prestasi.

Tahap ini merupakan implementasi awal PAR berupa identifikasi masalah dan perencanaan tindakan yang dilakukan secara bersama antara tim pelaksana dan mitra sasaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan mentoring intensif dan coaching clinic yang dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan mentoring difokuskan pada pendampingan mahasiswa dalam merumuskan ide, menyusun kerangka karya ilmiah, serta menyesuaikan proposal dengan ketentuan kompetisi yang dituju. Coaching clinic dilaksanakan dalam kelompok kecil untuk memberikan umpan balik langsung terhadap draft karya atau proposal mahasiswa. Dalam kerangka PAR, tahap ini merupakan proses aksi (*action*) di mana mahasiswa terlibat aktif dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi, sementara dosen memberikan arahan teknis dan akademik. Pendekatan *Service Learning* diterapkan dengan mengintegrasikan proses pendampingan ke dalam aktivitas akademik, sehingga mahasiswa tidak hanya menghasilkan karya untuk kompetisi, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan hukum dalam konteks permasalahan nyata di masyarakat. Materi yang digunakan meliputi contoh proposal lolos pendanaan, rubrik penilaian kompetisi, perangkat literasi digital, serta media diskusi interaktif.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring dan refleksi bersama antara tim pelaksana dan mahasiswa. Evaluasi difokuskan pada perkembangan kualitas karya ilmiah, kesiapan mahasiswa mengikuti kompetisi,

serta capaian prestasi yang dihasilkan. Proses evaluasi dalam PAR dilakukan secara siklis melalui refleksi terhadap hasil pelaksanaan untuk menentukan perbaikan pada pendampingan berikutnya. Instrumen evaluasi meliputi dokumentasi proposal yang diajukan, capaian prestasi mahasiswa, serta pencatatan rekognisi melalui sistem dan media sosial. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas pembinaan sekaligus sebagai bahan penguatan kebijakan institusi dalam mendukung ekosistem prestasi mahasiswa. Hasil capaian selanjutnya didiseminasikan melalui media institusi sebagai bentuk rekognisi dan penguatan budaya prestasi di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Islam Nusantara.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja dosen dalam ekosistem pendidikan tinggi memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pengembangan kapasitas mahasiswa, khususnya dalam membangun prestasi akademik dan non-akademik. Dosen tidak lagi sekadar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi, tetapi harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menggugah rasa ingin tahu (Affriani, 2024). Dimensi kinerja dosen mencakup penguasaan materi yang mendalam, kemampuan pedagogis dalam memilih metode pengajaran yang tepat, serta keterampilan dalam mengelola dinamika kelas agar tetap produktif dan menyenangkan. Dosen yang menunjukkan profesionalisme tinggi, yaitu ditandai dengan kedisiplinan, ketepatan waktu, dan integritas akademik, yang secara tidak langsung membentuk standar etika bagi mahasiswanya (Affriani, 2024).

Pada kondisi awal di Fakultas Hukum Uninus, pengembangan prestasi mahasiswa masih bersifat individual dan belum terintegrasi secara sistematis dalam pola pembinaan kelembagaan. Mahasiswa yang memiliki potensi umumnya berkembang melalui inisiatif pribadi atau relasi informal dengan dosen pembimbing, sehingga capaian prestasi belum merata dan belum berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi mahasiswa dengan sistem pendampingan yang tersedia.

Pendekatan yang diterapkan berfokus pada penguatan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran dan mentor pengembangan prestasi melalui pola pendampingan terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan dosen sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pengarah proses pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berani berkompetisi, serta mampu mengidentifikasi potensi diri. Hal ini sejalan dengan temuan Affriani (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar interaktif yang dibangun oleh dosen berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Peran dosen sebagai fasilitator sangat menentukan efektivitas belajar mahasiswa, dengan koefisien determinasi yang signifikan terhadap hasil belajar (Alfina et al., 2023). Sebagai fasilitator, dosen memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berpikir aktif melalui studi kasus dan tugas lapangan yang menantang kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah di dunia nyata. Dosen inspiratif mampu mengubah persepsi mahasiswa terhadap hambatan belajar, menjadikannya sebagai tantangan yang harus diatasi dengan ketekunan dan kerja keras. Dukungan moral dan psikologis dari dosen pembimbing akademik (PA) juga berperan krusial dalam membantu mahasiswa merancang rencana studi yang ambisius namun tetap realistis, serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi selama masa studi.

Lebih lanjut, keterlibatan dosen dalam riset dan publikasi ilmiah membawa dampak positif bagi pengembangan daya saing mahasiswa. Dosen yang aktif meneliti akan membawa pengetahuan terbaru ke dalam diskusi kelas, sehingga mahasiswa selalu terpapar pada inovasi terkini di bidang ilmunya. Dalam konteks pembinaan prestasi, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam proyek penelitian atau pengabdian masyarakat seringkali menjadi pintu gerbang bagi mahasiswa untuk meraih pengakuan di tingkat nasional maupun internasional (Xanda et al., 2023). Kinerja dosen yang optimal, yang didorong oleh motivasi dan kepuasan kerja yang tinggi, terbukti berkorelasi positif dengan pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK) serta kemenangan mahasiswa dalam berbagai kejuaraan.

Dengan pendekatan ini, sebagai mentor, dosen Fakultas Hukum Uninus, memberikan bimbingan akademik dan karir, membantu mahasiswa mengenali potensi diri, serta menyediakan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas karya mahasiswa. Perubahan yang terjadi pada mitra dapat diidentifikasi melalui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap strategi pencapaian prestasi, kemampuan penyusunan karya ilmiah, serta kepercayaan diri dalam mengikuti kompetisi. Sebelum pendampingan, sebagian besar mahasiswa belum memahami tahapan strategis dalam mengikuti kompetisi atau menyusun karya ilmiah yang kompetitif. Setelah intervensi, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek

perencanaan ide, penyusunan argumentasi, dan kesiapan mengikuti ajang kompetisi, dengan terciptanya beberapa prestasi secara signifikan yang belum ada sebelumnya, berikut.



Gambar 1. Dukungan langsung atas prestasi mahasiswa dari Dosen Fakultas Hukum

Perubahan dengan hadirnya prestasi yang berbuah dari pemahaman dan keterampilan yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pendampingan intensif mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi lingkungan kompetitif. Temuan ini sejalan dengan Alfina et al., (2023). yang menyatakan bahwa peran dosen sebagai fasilitator memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa.

Institusi kampus memiliki peran vital dalam menyediakan regulasi dan infrastruktur yang mendukung aktualisasi potensi mahasiswa. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh kementerian telah membawa perubahan paradigma dalam fleksibilitas kurikulum. Melalui MBKM, mahasiswa diberikan hak untuk belajar di luar program studi mereka selama tiga semester, yang bertujuan untuk memperkaya perspektif dan mengasah keterampilan praktis yang tidak didapatkan di dalam kelas formal (Adrevi et al., 2025). Kampus yang suportif akan menerbitkan peraturan rektor dan pedoman ekuivalensi yang jelas untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mahasiswa di luar kampus, seperti magang industri, riset mandiri, atau pertukaran pelajar, dapat dikonversi menjadi sks secara transparan.

Dukungan fasilitas fisik dan layanan penunjang juga menjadi faktor krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi digital yang luas, serta laboratorium yang mendukung riset eksperimental sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas karya mereka. Kampus yang memiliki komitmen terhadap prestasi juga akan menyediakan sarana khusus untuk pengembangan minat dan bakat, seperti galeri kewirausahaan, ruang latihan seni, hingga fasilitas olahraga yang memadai. Selain itu, ketersediaan unit transportasi seperti ambulans dan layanan klinik kesehatan kampus menunjukkan perhatian institusi terhadap kesejahteraan fisik mahasiswa, yang secara tidak langsung berdampak pada stabilitas performa akademik mereka.

Uninus secara institusional menyediakan dukungan penuh melalui kebijakan yang adaptif dan inklusif. Dukungan ini mencakup penyediaan beasiswa prestasi, fasilitas laboratorium, hingga program pembinaan khusus untuk mendorong mahasiswa berkembang sesuai minatnya. Biro Komunikasi dan Informasi (BKI) Uninus juga berperan strategis dalam mendokumentasikan dan menyebarluaskan capaian mahasiswa ke masyarakat luas, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi institusi dan kebanggaan mahasiswa. Selain itu, universitas memberikan dukungan finansial dan pendampingan tahap demi tahap dalam penyusunan proposal kompetisi tingkat nasional.



Gambar 2. Laporan prestasi mahasiswa kepada Rektor Uninus didampingi oleh Dosen langsung

Dengan sinergitas ini, tentu dapat menciptakan lingkungan yang kompetitif dan positif, karena pada dasarnya semua paham bahwa prestasi ini merupakan bukti nyata bahwa lingkungan kampus yang suportif mampu memfasilitasi pengembangan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa secara seimbang. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam unit kegiatan olahraga ini didukung oleh dosen pembina yang membantu manajemen tim dan koordinasi kompetisi.

Pembinaan kreativitas mahasiswa merupakan proses jangka panjang yang memerlukan strategi bimbingan yang tepat dari pihak dosen. Dosen berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, inovatif, dan berani mengekspresikan ide-ide orisinal mereka. Melalui pemberian umpan balik yang membangun, dosen membantu mahasiswa memperbaiki kekurangan dalam karya mereka tanpa mematikan semangat eksplorasi. Strategi pembinaan yang efektif seringkali melibatkan pembentukan ekosistem akademik yang kompetitif, di mana mahasiswa didorong untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat lintas disiplin ilmu untuk menghasilkan solusi yang lebih holistik.

Kegiatan seperti *Coaching Clinic* penulisan karya ilmiah dan *Sharing Session* mengenai penulisan *motivation letter* untuk beasiswa terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi mahasiswa. Dalam sesi-sesi ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai struktur penulisan yang baik, tetapi juga bagaimana cara menentukan ide yang memiliki nilai penelitian, kebaruan (*originality*), serta kelayakan (*feasibility*) untuk dilaksanakan. Bimbingan yang intensif dari dosen pembimbing PKM atau dosen pembimbing akademik dalam kerangka *Professional Learning Community* (PLC) mampu meningkatkan kualitas proposal riset mahasiswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi di ajang nasional seperti PIMNAS.

Hasil dari sinergi ini terlihat pada peningkatan jumlah rekognisi dan penghargaan yang diraih oleh mahasiswa. Publikasi hasil riset kolaboratif antara dosen dan mahasiswa di jurnal ilmiah tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun portofolio yang kuat bagi mahasiswa untuk menempuh studi lanjut atau memasuki pasar kerja profesional. Kampus yang secara aktif menyelenggarakan lomba internal dan memberikan penghargaan bagi lulusan terbaik atau mahasiswa berprestasi akan menciptakan budaya unggul yang memotivasi mahasiswa lain untuk mengikuti jejak kesuksesan yang sama.

Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) merupakan standar nasional yang digunakan untuk mengukur kinerja kemahasiswaan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Sistem ini menilai empat aspek utama: institusi, prestasi Belmawa, prestasi mandiri, dan rekognisi/non-lomba. Pelaporan yang valid dan disiplin ke dalam sistem ini sangat penting karena hasil pemeringkatan SIMKATMAWA mencerminkan mutu institusi dan lulusannya secara keseluruhan. Perguruan tinggi harus berkomitmen untuk mengunggah dokumen pendukung yang valid guna membuktikan setiap prestasi yang diklaim, karena data tersebut akan menjadi umpan balik bagi kementerian dalam menetapkan klasterisasi kemahasiswaan.

Prestasi dalam ajang resmi kementerian (Belmawa) seperti PIMNAS, Kontes Robot Indonesia (KRI), dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) memiliki bobot penilaian tertinggi dalam

SIMKATMAWA. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama pembinaan prestasi mahasiswa diarahkan pada penguasaan teknologi tingkat tinggi dan inovasi bisnis yang berdampak luas. Namun, prestasi mandiri yang diraih di tingkat provinsi, nasional, maupun internasional melalui organisasi non-kementerian juga tetap dihargai dan memberikan kontribusi signifikan terhadap skor total institusi.

Tabel 2. Kategori Prestasi Mahasiswa dan Bobot Skor Estimasi

Kategori Prestasi	Contoh Kegiatan	Bobot Skor (Estimasi)
Prestasi Belmawa	PIMNAS, KRTI, GEMASTIK, LIDM, POMNAS.	Sangat Tinggi (40%).
Prestasi Mandiri	Lomba tingkat Internasional/Nasional di luar Kemdikbud.	Tinggi (20-30%).
Rekognisi	Penulis Jurnal, Speaker, Juri, Pemegang HKI/Paten.	Moderat (10%).
Institusi	Ketersediaan anggaran dan regulasi kemahasiswaan.	Dasar (20%).

Menghadapi era Society 5.0, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21 yang meliputi kreativitas, inovasi, literasi digital, dan kemampuan untuk berkolaborasi secara global. Digitalisasi bukan lagi sebuah pilihan, melainkan keharusan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dosen harus mampu membimbing mahasiswa untuk menggunakan teknologi digital secara bijak dan cerdas, guna mengoptimalkan potensi Internet of Things dan big data untuk kemaslahatan masyarakat. Persiapan yang matang melalui dunia pendidikan sangat diperlukan agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen solusi berbasis pengetahuan modern.

Salah satu strategi adaptif perlu diterapkan. Di era Society 5.0, ekonomi kreatif menjadi fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi nasional, di mana inovasi digital dimanfaatkan untuk memberdayakan UMKM dan komunitas lokal. Kesehatan mental juga menjadi perhatian serius dalam strategi adaptif ini. Persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian masa depan di era digital meningkatkan risiko stres dan kecemasan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, kampus harus proaktif dalam menyediakan sistem dukungan psikososial, baik melalui layanan konseling formal maupun melalui pengembangan budaya kampus yang sehat, suportif, dan bebas dari perundungan (*bullying*). Mahasiswa yang memiliki ketahanan mental yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan, belajar dari kegagalan, dan terus konsisten dalam mengejar prestasi tertinggi mereka.

Keberhasilan pendekatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya perubahan paradigma pembimbingan dari pendekatan instruksional menjadi pendekatan kolaboratif. Mahasiswa tidak hanya menerima arahan, tetapi dilibatkan dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan akademik. Model ini terbukti meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar sehingga mahasiswa lebih konsisten dalam mengembangkan kompetensinya.

Kedua, integrasi kegiatan akademik dengan pengembangan prestasi memberikan konteks nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Keterlibatan mahasiswa dalam riset bersama dosen maupun kegiatan berbasis proyek mendorong terbentuknya pengalaman belajar autentik. Nuriah et al., (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan akademik mampu meningkatkan daya saing mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional karena mahasiswa terbiasa dengan standar akademik yang lebih tinggi.

Namun demikian, beberapa keterbatasan masih ditemukan. Tidak seluruh dosen memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendampingan intensif karena beban administrasi dan kewajiban akademik lainnya. Kondisi ini menyebabkan implementasi pembinaan belum merata di seluruh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh metode pendampingan, tetapi juga oleh dukungan sistem kelembagaan yang memberikan ruang pengakuan terhadap aktivitas pembinaan prestasi mahasiswa.

Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan individu mahasiswa, tetapi juga pada terbentuknya lingkungan akademik yang lebih kompetitif dan suportif. Mahasiswa mulai melihat prestasi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar aktivitas tambahan di luar akademik. Dosen juga mulai memposisikan pembimbingan prestasi sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan.

Sinergi antara dosen, mahasiswa, dan institusi memperkuat budaya akademik yang mendorong keseimbangan antara penguasaan *hardskill* dan *softskill*. Lingkungan yang suportif ini sejalan dengan kebijakan MBKM yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan penguatan pengalaman belajar di luar

kelas formal (Khoeir & Yulianty, 2024). Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak bersifat temporer, tetapi berpotensi menjadi model pembinaan yang berkelanjutan di lingkungan fakultas.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penguatan peran dosen sebagai mentor dan fasilitator mampu menjembatani kesenjangan antara potensi mahasiswa dan capaian prestasi yang dihasilkan. Perubahan yang terjadi pada mitra menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis kolaborasi dan praktik nyata lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi akademik semata.

V. KESIMPULAN

Peningkatan prestasi mahasiswa merupakan sebuah proses multidimensional yang memerlukan sinergi harmonis antara dedikasi personal dosen dan komitmen institusional kampus. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa melalui penguatan peran dosen sebagai mentor dan fasilitator pembinaan prestasi. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap strategi kompetisi akademik, peningkatan kualitas karya ilmiah dan proposal inovasi, serta bertambahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kompetitif dan publikasi ilmiah. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendekatan mentoring intensif, coaching clinic, serta penerapan model partisipatif mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan akademik mahasiswa dengan tuntutan kompetisi dan dunia profesional. Selain berdampak pada individu mahasiswa, program ini juga mendorong terbentuknya lingkungan akademik yang lebih kolaboratif dan suportif terhadap budaya prestasi di tingkat fakultas.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan penguatan dukungan institusional melalui integrasi pembinaan prestasi ke dalam sistem penilaian kinerja dosen serta penyediaan skema pendampingan yang berkelanjutan dan terstruktur. Pengembangan komunitas belajar dosen dengan mahasiswa (*professional learning community*) serta pemanfaatan sistem monitoring berbasis data seperti SIMKATMAWA perlu dioptimalkan agar proses pembinaan dapat dievaluasi secara periodik. Bagi pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model pendampingan berbasis lintas disiplin dan kolaborasi dengan mitra industri guna memperluas relevansi kompetensi mahasiswa terhadap kebutuhan dunia kerja, sehingga dampak program tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat kesiapan lulusan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrevi, C., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.61404/jimi.v3i2.377>
- Affriani, R. (2024). Dimensi Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 40–53. <https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.11674>
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serlia Nur, Rika Dwi Ayu, Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, & Marzuki Wahid. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustin, N., & Fithriyah, A. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235–246. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v3i1.189>
- Alfina, Kurnia, U. U., & Novita, R. (2023). Efektivitas Dosen Sebagai Fasilitator Pada Metode Pembelajaran Student Center Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (J-Diteksi)*, 2(2), 24–27. <https://doi.org/10.30604/diteksi.v2i1.1124>
- BINUS University. (2021, October 29). Peran Penting Dosen dalam Proses Pendidikan. *BINUS Online*. <https://online.binus.ac.id/2021/10/29/peran-penting-dosen-dalam-proses-pendidikan/>
- Budiatiningsih, M., Furkan, L. M., Singandaru, A. B., Hulfa, I., Minanda, H., Rojabi, S. H., Ulya, B. N., Kurniansah, R., Putra, T. H., & Rahman, R. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA D III PARIWISATA UNRAM. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(1), 65–71. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i1.845>
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(4), 312–324. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5952>

- Khoeir, M. I. S., & Yulianty, N. (2024). Participatory Action Research dalam Pengembangan Digitalisasi Berbasis Potensi Masyarakat Desa Cihanjavar. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 64–71. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v4i2.1883>
- Lembang, N., & Orun, P. A. R. (2024). Pendidikan Hukum Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i2.246>
- Lestari, D. T., Kamil, S. U. R., Arief, I. A., Alputra, F., & Halika, L. O. H. (2023). COACHING CLINIC PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DAN SHARING SESSION MENULIS MOTIVATION LETTER PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI, FISIP UNIVERSITAS HALU OLEO. *Jurnal Pengabdian POSMIC*, 1(1), 1–13.
- Maknunah, F. (2025). Teachers as Drivers of Innovation: Optimizing Project-Based Learning for Students. *JOURNAL OF TECHNOLOGY, EDUCATION & TEACHING (J-TECH)*, 2(3), 237–244. <https://doi.org/10.62734/jtech.v2i3.529>
- Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2024). URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI MAHASISWA DI ERA SOCIETY 5.0 | Protasis: *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/51>
- Nuriah, Y., Haratua, C. S., & Komari, K. (2025). Improvement of an independent curriculum learning model via community service mentoring. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 9(02), 1113–1125. <https://doi.org/10.22437/irje.v9i02.47222>
- Perspektif. (2023, April 16). Kurangnya Apresiasi Universitas Terhadap Mahasiswa Berprestasi. *LPM PERSPEKTIF FEB USK*. <https://persfe.com/kurangnya-apresiasi-universitas-terhadap-mahasiswa-berprestasi/>
- Rohmah, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa di MA-YA Ikhsan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i1.140>
- Rudista, D. A. H., & Suryaningsih, T. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Menggunakan Fasilitas Kampus Untuk Mendukung Proses Pembelajaran (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI). *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(2), 2623–2633. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i2.1285>
- Sani, A., Maharani, A. R., & Nazimah. (2025). PERAN KOMUNITAS DOSEN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Genta Mulia*, 16(2), 99–106.
- Suhara, A., Mayasari, N., Azhari, M., Maqfirah, P. A.-V., Sastraatmadja, A. H. M., Setiawan, N., Jauhar, N., Sukwika, T., Harto, B., Assagaf, M., Sari, Q. I. P., Yuliasuti, H., Perdana, M. T., Elyakim, V. A., Silvida, F. R., & Suparman, A. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat*. Widina Media Utama.
- Wahyudin, M. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA) | *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/2853>
- Xanda, A. N., Suryono, W., Abubakar, A., Irmawati, I., Vanchapo, A. R., & Machsunah, Y. C. (2023). ANALISIS PERAN DOSEN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1223–1228. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20750>